BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada pendidik. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Ada empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi, suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap dan perilaku. Menulis merupakan suatu proses, oleh karena itu sebelum menulis penulis harus mencari ide yang akan dituangkan atau harus mencari suatu ide-ide yang menarik perhatian para pembaca saat tulisan dipublikasikan, setelah ide di dapatkan dan telah dikembangakan menjadi sebuah tulisan maka tahap selanjutnya yaitu tulisan harus direvisi karena kita sebagai manusia yang tidak pernah lepas akan kesalahan. Dari ke empat keterampilan sebelumnya, peneliti lebih tertarik kepada keterampilan menulis. Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif, menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan.

Menulis kreatif puisi adalah salah satu keterampilan dalam bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasikan karya sastra, khususnya puisi. Puisi sebagai salah satu, sebuah karya seni sastra yang

dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuitisan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan, perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi) (Teeuw dalam Pradopo hal 3, 1980;hlm.12). Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Riffaterre dalam Pradopo hal 3, 1978;hlm.1). Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit. Pembelajaran menulis puisi tidaklah mudah, banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), misalnya media atau metode pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran puisi perlu adanya pertimbangan dalam pengajarannya, maka yang harus dilakukan oleh seorang guru haruslah menyukai dan memahami pendekatan pada pengajaran sastra. Namun, tidak semua guru menyukai pelajaran tentang sastra. Jika guru diharuskan untuk menyukai sastra agar anak-anak didiknya bisa menyukai atau tertarik dengan menulis puisi. Ada juga anak-anak yang tertarik membaca dan menulis puisi selain itu juga ada anak yang memiliki bakat dalam sastra. Maka guru harus mendorong siswa yang telah memiliki bakat bawaan dan juga mendorong siswa yang lebih tertarik membaca atau menulis puisi. Jika guru terlalu banyak memberikan teori dan tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk menulis puisi maka anak yang tadinya berbakat atau anak yang tertarik dengan puisi menjadi tidak tertarik lagi dengan puisi mungkin karena pengajaran sastra yang kurang baik dan anak akan cepat merasa bosan jika hanya tahu dari teori saja alangkah baiknya jika si anak dapat terjun langsung dengan mengembangkan

kemampuannya dalam sastra terutama puisi. Selain itu jika pendekatan guru adalah menulis kreatif maka siswa yang berbakat dan yang tertarik pada puisi akan termotivasi dan semakin menyukai puisi.

Menulis puisi dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan ide yang ada. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi tulisan yang menarik. Selain itu, bahasa yang digunakan sering kali tidak terdapat kesinambungan, sehingga tulisan cenderung membosankan.

Penulis melakukan observasi awal di MTsS Sirnamiskin. Observasi dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Saat mewawancarai guru yang bersangkutan siswa masih belum bisa menguasai praktik menulis dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Selain mewawancarai guru bahasa Indonesia peneliti juga memberikan angket kepada siswa MTsS Sirnamiskin. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahwa keterampilan menulis tidak datang sendirinya. Semuanya diawali dari sebuah ide, untuk itu diperlukan inspirasi untuk membangkitkan ide tulisan yang menarik.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah saat ini masih belum terlaksana dengan baik, diantaranya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi, mereka merasa malas dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah bentuk puisi. Hal ini, dilatarbelakangi oleh cara guru mengajar yang kurang tepat pembelajaran yang hanya fokus dalam hasil pekerjaan siswa bahwa siswa telah paham bagaimana menulis puisi, tanpa adanya pembelajaran seperti bahan ajar, metode, teknik, maupun media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti menyuguhkan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan untuk pembelajaran menulis puisi.

Model tersebut adalah model *Discovery-Inquiry*, model pembelajaran yang menggabungkan dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery* dan model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Sund (Sudirman N, 1992), *Discovery* adalah proses mental dan dalam proses itu individu mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip. Model pembelajaran *Discovery-Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditemukan. Ciri utama dari model ini diantaranya, menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, dalam hal ini siswa adalah subjek dalam belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru saja, tetapi mereka turut serta dalam menemukan inti dari pembelajaran itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dalam hal ini guru tidak berperan sebagai sumber belajar akan tetapi guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Tujuan dari model ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental. Wartono (2003;hlm.134) mengemukakan bahwa pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan potensi intelektual siswa. Hal ini disebabkan karena siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan ide-ide dan hal-hal yang berhubungan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri, dan juga apabila siswa telah berhasil dalam melakukan penemuannya, maka siswa akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari dalam dirinya sendiri. Peningkatan potensi intelektual siswa ini tentu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Model *discovery-inquiry* merupakan model yang memungkinkan untuk digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Oleh karena itu,

peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Discovery-inquiry* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII MTsS Sirnamiskin Tahun Ajaran 2014-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut.

"Apakah penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsS Sirnamiskin?"

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Discovery-Inquiry* di kelas VIII MTsS Sirnamiskin?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Discovery-Inquiry* di kelas VIII MTsS Sirnamiskin?
3. Bagaimana hasil penerapan menulis puisi dengan menggunakan model *Discovery-Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsS Sirnamiskin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry* di kelas VIII MTsS Sirnamiskin, tujuan dari penggunaan metode ini adalah mengembangakan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui.

1. Perencanaan menulis puisi menggunakan metode *Discovery-Inquiry*.
2. Mengetahui proses pembelajaran menulis puisi.

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman dalam kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran *Discovery-Inquiry*.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan penelitian di atas, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh, khususnya bagi siswa MTsS Sirnamiskin agar penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa selain itu juga siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. Serta keuntungan lainnya yang dapat diharapkan dari peneliti agar bermanfaat bagi guru untuk memperkenalkan atau dapat menggunakan metode *Discovery-Inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi dan juga bagi peneliti agar memperoleh wawasan dan pengetahuan baru.

E. Sruktur Organisasi

Latar belakang penelitian ini menggambarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menulis kreatif puisi adalah salah satu keterampilan dalam bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Pembelajaran menulis puisi di sekolah saat ini masih belum terlaksana dengan baik, diantaranya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi, mereka merasa malas dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah bentuk puisi.

Peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi; 2) bagaimana proses pembelajaran menulis puisi; 3) bagaimana hasil dari penerapan model. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis siswa MTsS Sirnamiskin, mengetahui proses pembelajaran menulis puisi siswa MTsS Sirnamiskin. Penelitian ini memiliki manfaat untuk

memberikan gambaran bahwa metode *Discovery-Inquiry* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.